



IMPLEMENTASI *QUANTUM LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KARTU LIPAT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 1 BATANG

Dinok Sudiami✉, Aisyah Nur Sayidatun Nisa.

SMP N 1 Batang, Prodi Pendidikan IPS FIS UNNES, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit November 2019
Direvisi Desember 2019
Diterima Desember 2019

Keywords:

*Quantum Learning,
Kartu Lipat, Aktivitas
Belajar, Hasil Belajar*

Abstrak

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batang berawal dari penggunaan model dan media pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran. Model *saintifik* sudah dilaksanakan namun peserta didik tetap diam, tidak berani mengemukakan pendapat. Guru melakukan perbaikan agar peserta didik lebih aktif dan hasil belajar meningkat. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Quantum Learning* dengan berbantuan kartu lipat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar materi IPS dengan menggunakan model *Quantum learning* pada peserta didik kelas VIII B. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan ada kenaikan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 74,4 dengan ketuntasan klasikal 73,2% menjadi 80 dengan ketuntasan klasikal 80%. Hasil aktivitas peserta didik dan guru juga meningkat siklus I sebesar 70% meningkat menjadi 85% pada siklus II, sedangkan aktivitas guru pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 93,3% pada siklus II.

Abstract

The problems that arise in a social studies learning at SMP Negeri 1 Batang begin with the use of models and teachers in their teaching learning activities use media learning that. The scientific model has been carried out, but the students remain silent, they do not dare to express their opinions. The teacher had made improvements to make their students to be more active and to increase their outcome learning. The learning model that is used by the teacher is Quantum Learning with the use of folding cards. The purpose of this study is to find out the increasing activities and learning outcomes of social studies material by using the Quantum learning model on class VIII B students. This research is a classroom action research (CAR) that consist of two cycles, it consist of planning, implementation, observation, and reflection. The results of this research showed that there was an increasing in student learning outcomes from cycle I to cycle II by 74.4, with classical completeness 73.2% to 80 with classical completeness 80%. The results of the activities of students and teachers also increased the first cycle by 70%. It is increased to 85% in the second cycle, while the activities of teachers in the first cycle of 75%, it is increased to 93.3% in the second cycle.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Jl. Jendral Sudirman No. 274, Kebonrojo, Kecamatan Batang,
Kabupaten Batang, Jawa Tengah. 51215
E-mail: dinoksudiami@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Guru merupakan figur yang secara langsung membina peserta didik di sekolah melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

Kualitas sumber daya manusia Indonesia yang diharapkan adalah sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sisdiknas, Pasal 3).

Peran guru menjadi sangat penting dalam melakukan berbagai usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi belajar. Tujuannya agar peserta didik dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik. Proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam belajar mengajar merupakan proses yang berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan, metode, strategi, model dan media pembelajaran yang dianggap sesuai dengan keadaan fisik dan lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kurikulum 2013 ternyata masih menyisakan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran IPS di SMP N 1 Batang. Guru IPS telah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran interaksi antarruang antar negara ASEAN, namun pada kenyataannya kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Harapan guru sebagai fasilitator dan peserta didik aktif belum mencapai hasil maksimal. Kelas tetap pasif, proses menanya belum dilakukan oleh peserta didik, diskusi kelompok juga masih minim sumber (literatur). Ditambah lagi proses pembelajaran

sudah berlangsung beberapa saat namun buku teks dari pemerintah belum ada.

Pelaksanaan penilaian harian bagi peserta didik memperoleh hasil yang belum maksimal. Dari 6 kelas yang ada, rata-rata hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII B tergolong paling rendah. Rendahnya hasil belajar ini ditunjukkan dari penilaian harian 1 mencapai rata-rata 55,14 dengan prosentase ketuntasan 11%. Dari 37 peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, yang tuntas hanya 4 peserta didik.

Observasi awal menjadi dasar perbaikan dalam proses pembelajaran. Agar aktivitas belajar dapat meningkat dan hasil belajarpun ikut meningkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan melakukan upaya perbaikan pada saat menyampaikan materi pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Quantum Learning*. Pembelajaran kuantum dikembangkan oleh DePorter&Hernacki (2005) yang beranggapan bahwa model pembelajaran ini sesuai dengan cara kerja otak manusia dan cara belajar manusia pada umumnya. Model pembelajaran kuantum dicetuskan oleh seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria, Georgi Lazanov yang melakukan uji coba tentang sugesti dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Teorinya yang terkenal disebut *suggestology*. Menurut Lazanov, pada prinsipnya sugesti itu mempengaruhi hasil belajar. Teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif dalam belajar diantaranya yaitu mendudukan peserta didik secara nyaman, memasang musik di dalam kelas atau lapangan, meningkatkan partisipasi peserta didik, menggunakan poster-poster dalam menyampaikan suatu informasi, dan menyediakan guru-guru yang berdedikasi tinggi (Sa'ud, 2010).

Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran kuantum, dikenal dengan istilah "TANDUR" yang membentuk basis struktural tumbuhkan, alami, namai, demonsrasikan, ulangi dan rayakan ((Wena, 2011). Dalam pembelajaran kuantum,

guru tidak semata-mata menerjemahkan kurikulum ke dalam strategi, metode, teknik, dan langkah-langkah pembelajaran, melainkan termasuk juga menterjemahkan kebutuhan nyata peserta didik.

Media pembelajaran digunakan guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Melalui media pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran IPS menjadi lebih termotivasi (Aryani, 2018). Sehubungan dengan kurangnya literatur maka peneliti maka guru menggunakan kartu lipat sebagai media pembelajaran. Kartu lipat ini sejenis leaflet yang berisi informasi tentang negara-negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN. Leaflet/kartu lipat berisikan informasi singkat mengenai suatu program atau kegiatan (blog.porinto.com). Pembelajaran dengan menggunakan kartu lipat diharapkan ada ketertarikan peserta didik sehingga pembelajaran IPS. Ketertarikan tersebut membuat peserta didik lebih aktif dan hasil belajar menjadi meningkat.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan melalui proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar (Sudiami, 2019). Aktivitas mengakibatkan perubahan tingkah laku melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajar (Sudjana, 2017). Hasil belajar yang komprehensif meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana pendapat Bloom (1979), "...our original plans called for a complete taxonomy in three a jor parts: the cognitive, the affective and the psychomotor domain".

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi model pembelajaran *Quantum learning* berbantuan media kartu lipat dalam proses pembelajaran, (2) menganalisis peningkatan aktivitas pada proses pembelajaran pada peserta didik dan (3) menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Batang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) (Mulyasa, 2009). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang kelas VIII B berjumlah 37 peserta didik. Fokus penelitian meliputi implementasi model *quantum learning*, aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data peserta didik dan data awal (penilaian harian pelajaran IPS materi interaksi antar ruang negara ASEAN) peserta didik yang menjadi objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik tentang aktivitas belajar, kinerja guru, dan catatan lapangan dibantu dengan *camera smartphone*.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dengan hasil belajar peserta didik pra siklus dengan siklus I dan siklus II serta membandingkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II

PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus 1

Kondisi awal pembelajaran IPS dengan materi interaksi antar ruang negara ASEAN di kelas VIII B yang kurang aktif dan hasil belajar rendah mendorong guru berupaya untuk menerapkan pembelajaran *quantum learning* untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik agar dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 70% peserta didik aktif

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan perpaduan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Quantum Learning*. Hasil tersebut termasuk dalam kategori penilaian baik. Terdapat 10 komponen pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, meliputi:

- (1) Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru,
- (2) Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru,
- (3) Aktivitas peserta didik dalam menuliskan informasi penting penjelasan materi dari guru,
- (4) Kemampuan peserta didik dalam berdiskusi,
- (5) Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal dan menamai hasilnya,
- (6) Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal dan menamai hasilnya,
- (7) Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan,
- (8) Kemampuan peserta didik dalam mengajukan pendapat,
- (9) Kemampuan peserta didik dalam mendengarkan pendapat orang lain dan
- (10) Kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru		✓		
2.	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru			✓	
3.	Aktivitas peserta didik dalam menuliskan informasi penting penjelasan materi dari guru			✓	
4.	Kemampuan peserta didik dalam berdiskusi		✓		

5. Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal dan menamai hasilnya ✓
6. Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil pekerjaannya ✓
7. Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan ✓
8. Kemampuan peserta didik dalam mengajukan pendapat ✓
9. Kemampuan peserta didik dalam mendengarkan pendapat orang lain ✓
10. Kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan ✓

Jumlah	2	2	2	4
Jumlah Skor	2	4	6	16
Jumlah skor maksimal	40			

Sumber: data primer 2019

$$\begin{aligned}
 \text{Penilaian} &= \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{28}{40} \times 100\% \\
 &= 70\%
 \end{aligned}$$

Pengamatan juga dilakukan terhadap guru ketika mengajar menggunakan model *quantum learning*. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa penilaian guru memperoleh skor sebesar 75% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan guru melakukan kegiatan apersepsi				✓

2. Kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik ✓
3. Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran ✓
4. Kemampuan guru dalam memberikan informasi awal tentang materi pembelajaran ✓
5. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi ✓
6. Kemampuan guru dalam penguasaan materi ✓
7. Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* ✓
8. Kemampuan dalam menyampaikan menerapkan media kartu lipat ✓
9. Kemampuan guru mengelola kelas ✓
10. Kemampuan membimbing peserta didik untuk berdiskusi ✓
11. Kemampuan guru untuk meminta peserta didik menunjukkan hasil diskusi di depan kelas ✓
12. Kemampuan guru menjawab pertanyaan pesertadidik ✓
13. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan ✓
14. Kemampuan dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan melibatkan pesertadidik ✓

15. Memberikan penghargaan kepada peserta didik ✓

Jumlah	0	4	7	4
Jumlah skor	0	8	21	16
Jumlah skor maksimal	60			

Sumber: data primer 2019

$$\begin{aligned} \text{Penilaian} &= \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{45}{60} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Kategori Penilaian:

- Kurang = 0% - 25%
- Cukup = 26% - 50%
- Baik = 51% - 75%
- Sangat Baik = 76% - 100%

Hasil belajar peserta didik siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan kartu lipat dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Keterangan	Siklus I
1	Nilaiter tinggi	95
2	Nilai terendah	45
3	Rata-rata nilai hasil belajar	74,4
4	Peserta didik tuntas	27
5	Peserta didik tidak tuntas	10
6	Persentase ketuntasan klasikal	73,2%

Sumber: data primer 2019

Dari hasil belajar peserta didik siklus I, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 45. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 74,4 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu sebesar 73,2%. Dari jumlah peserta didik sebanyak 37, 27 peserta didik mencapai

ketuntasan belajar dan 10 peserta didik belum tuntas.

Dalam tindakan selanjutnya diharapkan ketuntasan belajar peserta didik lebih baik dari siklus I. Selain itu, guru harus lebih memotivasi peserta didik agar mengikuti dalam proses pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat menerapkan kerangka pembelajaran TANDUR pada kegiatan pembelajaran dengan lebih baik.

Penggunaan media kartu lipat lebih ditekankan lagi sehingga media tersebut betul-betul bermanfaat sebagai literasi bagi peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam RPP.

Aktivitas peserta didik yang perlu di perbaiki yaitu peserta didik harus lebih aktif lagi dalam menjawab pertanyaan dari guru. Guru harus bisa memotivasi peserta didik untuk lebih berani tampil dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, mengajukan pertanyaan atau pun pendapat pada saat ada kelompok yang maju di depan kelas.

Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk menyempurnakan pembelajaran pada siklus I. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari siklus I. Selain itu ada beberapa perbaikan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Pada pelaksanaan siklus II, rencana pembelajaran didasarkan pada kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I.

Hasil observasi aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru			✓	

2. Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru ✓
3. Aktivitas peserta didik dalam menuliskan informasi penting penjelasan materi dari guru ✓
4. Kemampuan peserta didik dalam berdiskusi ✓
5. Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal ✓
6. Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil pekerjaannya ✓
7. Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan ✓
8. Kemampuan peserta didik dalam mengajukan pendapat ✓
9. Kemampuan peserta didik dalam mendengarkan pendapat orang lain ✓
10. Kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan ✓

Jumlah	0	1	4	5
Jumlah Skor	0	2	12	20
Jumlah skor maksimal	40			

Sumber: data primer 2019

$$\begin{aligned}
 \text{Penilaian} &= \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{34}{40} \times 100\% \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II, penilaian keaktifan peserta didik memperoleh skor 85% yang termasuk dalam kategori penilaian sangat baik. Peserta didik semakin aktif mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR. Hal ini berbanding lurus dengan observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II.

Hasil observasi aktivitas guru mulai dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dan penutup pada siklus II dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan guru melakukan kegiatan persepsi				✓
2.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik				✓
3.	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
4.	Kemampuan guru dalam memberikan informasi awal tentang materi pembelajaran				✓
5.	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi				✓
6.	Kemampuan guru dalam penguasaan materi				✓
7.	Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model				✓

pembelajaran <i>Quantum Learning</i>		
8.	Kemampuan dalam menyampaikan menerapkan media kartu lipat	✓
9.	Kemampuan guru mengelola kelas	✓
10.	Kemampuan membimbing peserta didik untuk berdiskusi	✓
11.	Kemampuan guru untuk meminta peserta didik menunjukkan hasil diskusi di depan kelas	✓
12.	Kemampuan guru menjawab pertanyaan peserta didik	✓
13.	Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓
14.	Kemampuan dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan melibatkan peserta didik	✓
15.	Memberikan penghargaan kepada peserta didik	✓
Jumlah		0 0 4 11
Jumlah skor		0 0 12 44
Jumlah skor maksimal		60

Sumber: data primer 2019

$$\begin{aligned} \text{Penilaian} &= \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{56}{60} \times 100\% \\ &= 93,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh sebesar 93,3% dengan kategori sangat baik. Aktivitas guru menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. guru mampu mengelola suasana

kelas dengan baik, mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kerangka pembelajaran TANDUR dan mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan sebelumnya.

Adapun Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan pada siklus II melalui model pembelajaran *Quantum Learning*. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Keterangan	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	95
2.	Nilai terendah	55
3.	Rata-rata nilai hasil belajar	80
4.	Pesertadidik tuntas	30
5.	Pesertadidiktidak tuntas	7
6.	Persentase ketuntasan klasikal	80%

Sumber: data primer 2019

Dari hasil belajar peserta didik pada siklus II, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 55. Nilai rata-rata adalah 80 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 80%. Dari jumlah peserta didik 37, terlihat bahwa 30 peserta didik mencapai ketuntasan belajar dan 7 masih belum tuntas. Pada penelitian siklus II ini ketuntasan klasikal sudah memenuhi indikator ketercapaian yang ditetapkan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan model *quantum learning* berbantuan kartu lipat mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki kerangka rancangan pembelajaran yang meliputi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan mampu menciptakan konsep motivasi, langkah-langkah menumbuhkan minat, dan belajar aktif. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran memiliki

dampak positif bagi peserta didik, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Pembelajaran IPS dengan materi Interaksi antar negara ASEAN menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan kartu lipat bagi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Batang dapat mengembangkan dan melatih sikap, nilai dan keterampilan peserta didik. Peserta didik tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, namun peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari dan mampu menjawab serta menyelesaikan pertanyaan dengan baik. Pada saat proses pembelajaran, kesempatan peserta didik untuk bekerjasama dan berliterasi dengan lebih meningkat. Hal tersebut mendorong peserta didik semakin memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar yang dicapai dapat meningkat. Dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar pesertadidik menunjukkan peningkatan dari 73,2% meningkat menjadi 80%, dengan demikian indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan kartu lipat dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Batang. Aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, pada siklus I mencapai 75% dan siklus II meningkat menjadi 93,3%.

Proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* berbantuan kartu lipat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada nilai hasil belajar peserta didik mulai dari siklus I sampai dengan siklus II yang mengalami peningkatan. Adapun pencapaian rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 74,4 dan pada siklus II meningkat menjadi 80. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 73,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%.

Saran yang dapat penulis ajukan melalui penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan kartu lipat harus dipersiapkan dengan baik, karena dalam pelaksanaannya guru tidak hanya mempersiapkan materi, tetapi juga mempersiapkan contoh-contoh permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang dikaitkan dengan materi pelajaran. Sehingga dibutuhkan kesiapan guru untuk menguasai berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan peserta didik.

Guru hendaknya mampu menguasai kelas dengan baik agar pembelajaran yang terjadi mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam berinteraksi tanya jawab dengan guru.

Pemilihan penggunaan model pembelajaran yang tepat hendaknya selalu di perbaharui serta selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar tidak tertinggal, sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, WulanDwi. 2018. Implementasi TGT Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII A SMP N 1 Kandeman. *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN. Harmony* Vol. 3 No. 2blog.porinto.com
- Bloom, S.B. 1979. *Taxonomy Of Education Objectives*. London: Longman Group LTD.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudiami, Dinok. 2019. *Pembelajaran IPS Berbasis Proyek*. Malang: Media Guru
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*
- Wena, Made. 2011. *Srtategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: BumiAksara.